

DETERMINASI PRESTASI BELAJAR SISWA PADA SEKOLAH BERBASIS PESANTREN

Ahmad Fuad Hasyim HS
STAI Syubbanul Wathon Magelang
Email: fuadhasyim@staia-sw.ac.id

Abstract: The learning achievement of students majoring in fashion at SMK Syubbanul Wathon has been satisfactory, this is evidenced by the semester scores of students majoring in fashion having reached the KKM (Minimum Completeness Criteria), there are only a few students who still get scores below the KKM (Minimum Completeness Criteria). The purpose of this study was to determine the variables that affect student achievement. Student achievement can be influenced by factors such as classroom management and teacher professionalism. In this study, quantitative research methods were used using primary data. The sample used in this study was 133 randomly selected. The data analysis used multiple linear regression. The results showed that all the independent variables simultaneously had a significant effect on the learning achievement variable. Partially, all independent variables have a significant effect on student achievement.

Keywords: Class Management, Teacher Professionalism, and Learning Achievement

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bab 1 pasal 1 menyatakan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi diri, masyarakat, bangsa dan negara" (Syafi'i dkk, 2018). Prestasi belajar adalah hasil belajar yang

dicapai siswa pada saat mengikuti dan menyelesaikan tugas dan latihan belajar di sekolah. Prestasi belajar merupakan konsekuensi dari kesan-kesan yang menyebabkan perubahan pada diri individu melalui latihan-latihan belajar (Suprianto dkk, 2018).

Prestasi belajar siswa jurusan Tata Busana di SMK Syubbanul Wathon sudah memuaskan, terbukti dengan nilai semester siswa jurusan Tata Busana yang sudah mencapai batas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Selama empat tahun terakhir, sangat sedikit yang masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Wawancara dengan Guru Tata Busana di SMK Syubbanul Wathon Magelang,, Tanggal 11 Desember 2021. Adapun tabel dari ketuntasan belajar siswa selama empat tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Ketuntasan Prestasi Belajar

| Jurusan | Tahun | Tidak Mencapai KKM | Mencapai KKM |
|----------------|--------------|---------------------------|---------------------|
| TKJ | 2018 | 11% | 89% |
| | 2019 | 1% | 99% |
| | 2020 | 2% | 98% |
| | 2021 | 5% | 95% |
| Desain Visual | 2018 | 8% | 92% |
| | 2019 | 5% | 95% |
| | 2020 | 7% | 93% |
| | 2021 | 4% | 96% |
| Tata Busana | 2018 | 1% | 99% |
| | 2019 | 33% | 67% |
| | 2020 | 26% | 74% |
| | 2021 | 10% | 90% |

Tabel di atas menunjukkan data bahwasanya pencapaian nilai untuk jurusan tata busana dalam tiga tahun terakhir menunjukan angka yang kurang dari KKM yang lebih tinggi dari jurusan TKJ dan Desain Visual. Hal tersebut mendorong penulis untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa jurusan tata busana. Prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh salah satunya pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas adalah perkembangan latihan pendidik yang sadar dalam pengalaman mengajar dan mendidik untuk menangani kelas

dengan baik dan mengikuti kondisi bantuan dan pembelajaran yang ideal untuk mencapai target pembelajaran (Nur, 2014).

Pengelolaan kelas di Jurusan Tata Busana SMK Syubbanul Wathon, pertama-tama, rencana kelas meliputi kegiatan bulanan, mingguan dan harian. Kedua, menata ruang kelas untuk menciptakan kegiatan pengajaran yang efektif dan efisien. Ketiga, tersedianya fasilitas kelas yang memadai seperti meja, kursi, papan tulis dan peralatan kebersihan. Wawancara dengan Siswa Jurusan Tata Busana di Magelang tanggal 12 Januari 2022. Dalam hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas di SMK Syubbanul Wathon pada jurusan tata busana sudah di sesuaikan dengan kebutuhannya, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Pengelolaan kelas yang baik dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan penelitian Suprianto, Sitti Hardiyanti Arhas, dan Rudi Salam, yang menunjukkan bahwa pengelolaan kelas memiliki hubungan positif dan sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Suprianto, Arhas, and Salam, Pengaruh Media... hlm. 144. Sementara itu, dalam penelitian Resti Aulia dan Uep Tatang Sontani menyatakan hubungan pengelolaan kelas antara guru dengan hasil belajar siswa adalah sangat lemah (Aulia dan Sontani, 2018).

Selain pengelolaan kelas, profesionalisme guru juga mempengaruhi hasil prestasi belajar. Profesionalisme guru menyiratkan seorang instruktur yang memiliki kapasitas mahir, inilah kapasitas seorang pendidik untuk menguasai mata pelajaran secara komprehensif dan rinci (Sarnoto dan Suryanto, 2017). Profesionalisme guru SMK Syubbanul Wathon Jurusan Tata Busana diutamakan, sebelum menjadi guru tetap Yayasan Syubbanul Wathon, yang pertama guru bergelar sarjana pendidikan Tata Busana dengan melalui ujian seleksi. Kedua guru harus dalam keadaan sehat jasmani dan rohani jangan sampai hal yang tidak diinginkan terjadi selama dalam proses pengajaran (Wawancara dengan Guru Jurusan Tata Busana di Magelang tanggal 21 Desember 2021).

Dengan profesionalisme guru yang sudah teridentifikasi, diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi siswa. Hal ini dibuktikan dengan penelitian Intan Permatasari dan A. Sobandi, yang menyatakan bahwa hubungan antara variabel bebas (profesionalitas guru)

dan variabel terikat (pencapaian pendidikan siswa) menjadi searah. Jika profesionalisme guru meningkat, maka keberhasilan pendidikan siswa juga meningkat dan sebaliknya (Permatasari dan Sobandi, 2019). Sementara menurut Dominggus, dkk (2020) mengatakan profesionalisme guru termasuk yang paling lemah terhadap belajar siswa.

Seperti uraian di atas, pengelolaan kelas dan profesionalisme guru sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Konsekuensi dari penyelidikan sebelumnya menunjukkan adanya inkonsistensi antar penelitian. Selain hubungan yang tidak konsisten antara pengelolaan kelas dan profesionalisme guru mempengaruhi prestasi belajar siswa, penelitian ini berencana untuk memperkaya literatur tentang jurusan Tata Busana di SMK Syubbanul Wathon. Penelitian yang sudah dilakukan di SMK Syubbanul Wathon oleh Khasanah (2019) yang meneliti Gaya Kepemimpinan kepala Sekolah dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. Maka dari itu penulis ingin membuktikan lebih jauh tentang dampak pengelolaan kelas dan profesionalisme guru terhadap prestasi belajar.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif (*descriptive research*) bertujuan untuk menjelaskan atau fenomena apa adanya (Sudaryono, 2016). Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa yang belajar jurusan tata busana di SMK Syubbanul Wathon. Objek yang digunakan adalah variabel yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu pengelolaan kelas dan profesionalisme guru.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa jurusan tata busana dalam periode tahun ajaran 2021/2022 dengan jumlah populasi 199 orang dan sampel 133. Adapun teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. Data penelitian menggunakan kuesioner dan nilai rapor. Jawaban setiap item instrumen variabel pengelolaan kelas dan profesionalisme guru menggunakan skala *Likert* dengan pilihan jawaban sangat puas, puas, cukup puas, kurang puas, dan

tidak puas. Sedangkan prestasi belajar diambil dari nilai rapor masing-masing sampel penelitian.

Data penelitian yang berhasil dikumpulkan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan software SPSS 21. Sebelum analisis regresi linear berganda, terlebih dahulu harus memenuhi beberapa persyaratan berupa asumsi normalitas, homogenitas, heteroskedastisitas, dan data harus berkala interval atau rasio (Purwanto, 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Responden Penelitian

Berdasarkan hasil responden dibedakan menjadi 3 kategori yaitu usia 15-16 tahun yaitu kelas 1 SMK, 16-17 tahun kelas 2 SMK, dan 17-18 tahun kelas 3 SMK. Pengumpulan data yang dilakukan menghasilkan data uisa 15-16 tahun kelas 1 SMK diperoleh sebanyak 43 atau 32,34%, usia 16-17 tahun kelas 2 SMK diperoleh sebanyak 33,08% dan usia 17-18 tahun kelas 3 SMK sebanyak 34,58%. Hasil dari responden ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Deskripsi Responden Penelitian

| Deskripsi responden | Karakteristik responden | Jumlah | Presentase |
|---------------------|-------------------------|--------|------------|
| Jenis Kelamin | Laki-laki | 0 | 0% |
| | Perempuan | 133 | 100% |
| Usia | 15-16 tahun | 43 | 32,34% |
| | 16-17 tahun | 44 | 33,08% |
| | 17-18 tahun | 46 | 34,58% |

Sumber: Olahan Data Primer (2022)

Uji Validitas dan Reliabilitas

Berdasarkan keterangan tabel diatas dapat diketahui bahwa kevalidan data dari 30 responden diperoleh 100%. Dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas seluruh item variabel $X > 0,60$, dengan arti bahwa alat penduga yang digunakan dalam penelitian ini reliabel dan seluruh item dalam variabel X sudah baik.

Tabel 3 Uji Validitas dan Reliabilitas

| Variabel | Item Pertanyaan | r hitung | R tabel | Ket. | Cronbach's Alpha | Ket |
|-------------------------|--------------------|-------------|------------|-------|---------------------|----------|
| Pengelolaan Kelas | X1.2 | 0,535 | 0,361 | Valid | 0,653 | Reliabel |
| | X1.3 | 0,606 | | Valid | | |
| | X1.4 | 0,632 | | Valid | | |
| | X1.7 | 0,548 | | Valid | | |
| | X1.8 | 0,656 | | Valid | | |
| | X1.9 | 0,560 | | Valid | | |
| Profesionalisme Guru | X2.2 | 0,758 | 0,361 | Valid | 0,758 | Reliabel |
| | X2.3 | 0,606 | | Valid | | |
| | X2.5 | 0,671 | | Valid | | |
| | X2.8 | 0,573 | | Valid | | |
| | X2.9 | 0,760 | | Valid | | |

Sumber: Olahan Data Primer (2022)

Analisis Regresi Linear

Dalam analisis regresi linear, dapat dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji asumsi klasik diantaranya adalah uji normalitas, multikolinearitas, Uji heteroskedastisitas, dan Autokorelasi.

Uji Normalitas dan Uji Multikolinearitas

Uji normalitas adalah persyaratan penting untuk menguji signifikansi statistik dari koefisien regresi. Jika model regresi masih tidak berdistribusi normal, kesimpulan dari hasil regresi masih diragukan. Pengujian menghasilkan yang ada pada tabel menunjukkan bahwa nilai Asymp. Nilai sig 0,387 lebih besar dari 0,05, hasil ini menyiratkan bahwa data berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka data yang diuji berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka data yang diuji tidak berdistribusi normal (Widana & Muliani, 2020).

Pengujian selanjutnya adalah uji multikolinearitas, pengujian ini untuk melihat ada tidaknya multikolinearitas atau tidak dalam data penelitian. Hasil pengujian tabel menunjukkan bahwa semua variabel independen ternyata memiliki nilai toleransi lebih besar dari 0,1 hasil nilai tersebut adalah 1,024 sedangkan nilai VIF kurang dari 10, yang berarti

data hasil masing-masing variabel bebas tidak mengalami multikolinieritas.

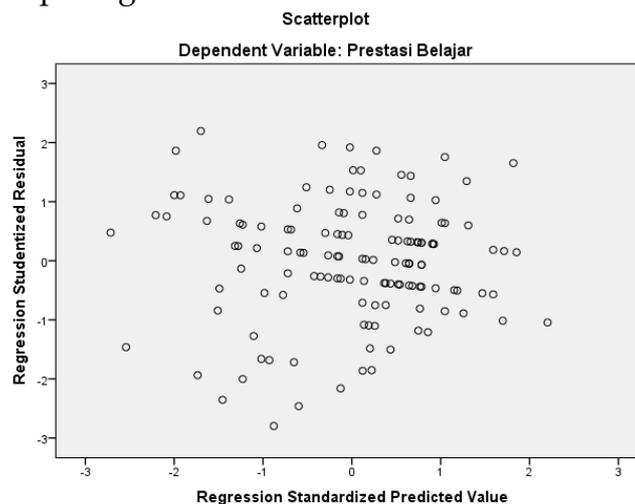
Tabel 4 Hasil Uji Normalitas dan Uji Multikolinieritas

| Kolmogorov-Smirnov | Uji normalitas | | Uji Multikolinieritas | |
|--------------------|----------------|----------|-----------------------|-------|
| | Asymp,sig | Variabel | Tolerance | VIF |
| 0,904 | 0,387 | X1 | 0,977 | 1,024 |
| | | X2 | 0,977 | 1,024 |

Sumber: Olahan Data Primer (2022)

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah salah satu uji dalam asumsi klasik yang ada tidaknya menetap mulai dari varian residual dari satu pengamatan ke lain. Heteroskedastisitas membawa pegujian terjadinya perbedaan variance residual satu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Metode yang paling efektif untuk meramalkan ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model harus terlihat dalam desain gambar scatterplot, informasi kekambuhan menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0, fokus informasi tidak hanya berkumpul di atas atau di bawah, penyebaran fokus informasi tidak boleh berbentuk bergelombang contoh membesar kemudian membatasi dan meluas lagi, penyebaran fokus informasi tidak memiliki contoh. Konsekuensi dari tes ini harus terlihat pada gambar.



Gambar 1 Uji heteroskedastisitas

Dilihat dari gambar di atas, sangat terlihat bahwa tidak ada pola yang masuk akal dan titi-titik menyebar di atas dan di bawah 0, sehingga cenderung dianggap tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi dilakukan agar mengetahui apa terdapat kesalahan pengganggu pada period t dengan kesalahan pada periode t yang lalu. Teknik yang digunakan untuk memutuskan tidak terdapat autokolerasi adalah dengan nilai $du < d < 4-du$.

Tabel 5. Uji Autokolerasi

| R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 0,302 | 0,091 | 0,070 | 2,62720 | 2,050 |

Sumber: Olahan Data Primer (2022)

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasilnya adalah tidak terdapat autokolerasi dalam penelitain pengelolaan kelas dan profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa di SMK Syubbanul Wathon, karena hasil dari uji autokolerasi mendapatkan nilai $1,7474 < 2,050 < 2, 2526$.

Uji Hipotesis

Analisis data menggunakan pengujian regresi linear agar dapat menjawab analisis, pengaruh pengelolaan kelas dan profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa jurusan Tata Busana SMK Syubbanul Wathon. Uji ini digunakan agar mengetahui apakah ada pengaruh keterkaitan antara X1 dan X2 terhadap Y.

Tabel 6 Hasil Pengujian Hipotesis

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| | Beta | Std. Error | Beta | T | Sig. |
| Costant | 68,360 | 2,285 | | 29,920 | 0,000 |
| Pengelolaan Kelas | 0,299 | 0,115 | 0,207 | 2,588 | 0,011 |
| Profesionalisme Guru | 0,203 | 0,047 | 0,347 | 4,336 | 0,000 |
| Sum of squares | | | | | 0,000 |
| Adjusted R-squared | 0,173 | | | | |

Sumber: Olahan data Primer (2022)

Berdasarkan tabel tersebut didapatkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 68,360 + 0,299 X_1 + 0,203 X_2 + e$$

Interpretasi:

a = 68,360: apabila pengelolaan kelas bernilai 0 dan profesionalisme guru bernilai 0 (tidak ada pengelolaan kelas dan profesionalisme guru), maka angka prokrastinasi akademik adalah 68,360.

b = 0,299: jika pengelolaan kelas meningkat sebesar 1 tingkat dan profesionalisme guru diasumsikan tetap, maka prokrastinasi akademik akan meningkat sebesar 0,229.

c = 0,203: artinya jika profesionalisme guru mengalami peningkatan 1 tingkat dan pengelolaan kelas diasumsikan tetap, maka prokrastinasi akademik akan meningkat sebesar 0,203.

Dari tabel 6. tersebut, dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik dipengaruhi oleh pengelolaan kelas dan profesionalisme guru. Sedangkan faktor yang paling dominan adalah variabel pengelolaan kelas dengan nilai 0,299. Hasil dari pengelolaan tabel di atas menunjukkan variabel pengelolaan kelas (X_1) memiliki nilai signifikan sebesar 0,011 ($P < 0,05$), dengan memutuskan untuk menolak H_0 dan gagal menolak H_a . Hal ini berarti variabel pengelolaan kelas memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap prestasi belajar siswa jurusan tata busana di SMK Syubbanul Wathon. Profesionalisme guru (X_2) memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 ($P < 0,05$), jadi keputusannya menolak H_0 dan gagal menolak H_a . Hal ini berarti variabel profesionalisme guru memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap prestasi belajar siswa SMK Syubbanul Wathon.

Uji determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana kapasitas model dalam memahami variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi menyiratkan bahwa di antara nol dan satu. Nilai yang ada mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua jenis informasi yang ada dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dari tabel 6 di atas menunjukkan hasil dalam tabel Adjusted R Square sebesar 0,173 artinya terdapat pengaruh sebesar 17,3% dijelaskan oleh variabel pengelolaan kelas dan profesionalisme guru, sedangkan 82,7% dapat dipengaruhi oleh hal lainnya, seperti

motivasi belajar, lingkungan peserta didik dan tingkat kecerdasan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Heronimus Delu Pingge, dan Muhammad Nur Wangid dengan hasil, besarnya kontribusi variabel X2 terhadap Y sebesar 20,1%, sisanya 79,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pingge dan Wangid (2016) bahwa hasil belajar tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh guru. Banyak faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar seperti minat, tingkat kecerdasan, bakat, motivasi, dan lingkungan peserta didik itu sendiri (Yurizki dkk, 2018).

Pembahasan

Mengingat konsekuensi dari pemeriksaan informasi menggunakan analisis regresi linear diketahui bahwa secara simultan variabel bebas yaitu, pengelolaan kelas dan profesionalisme guru sama-sama mempengaruhi secara signifikan terhadap prestasi belajar. Berdasarkan tabel 6 diperoleh hasil bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% atau $0,000 < 0,05$ maka diketahui bahwa variabel pengelolaan kelas dan profesionalisme guru secara simultan memiliki hubungan terhadap prestasi belajar siswa jurusan tata busana di SMK Syubbanul Wathon dengan kesimpulan gagal menolak H_0 . Berikut adalah rician analisis deskriptif tiap variabel:

Hubungan Pengelolaan Kelas Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Jurusan Tata Busana SMK Syubbanul Wathon

Berdasarkan penelitian ini, variabel pengelolaan kelas yang sudah dijelaskan, pengelolaan kelas mempengaruhi prestasi belajar siswa jurusan tata busana. Dalam pengelolaan kelas yang terdiri dari beberapa macam siswa bisa memilih bagian mana yang memang diperlukan untuk membantu mendorong keinginan untuk belajar menjadi lebih meningkat. Salah satu unsur terpenting dalam pengelolaan kelas adalah keadaan fisik yang harus mendukung dalam kegiatan belajar agar tetap berjalan dengan lancar (Nurmadiyah dan Asmariani, 2020). Dengan kondisi fisik yang mendukung akan mempermudah jalannya proses pembelajaran.

Hubungan antara motivasi belajar dengan pengelolaan kelas adalah untuk lebih mengembangkan prestasi siswa. Selain pengelolaan kelas, juga harus diimbangi dengan motivasi atau dukungan untuk mencapai sesuatu yang bertekad untuk meningkatkannya dan lebih efektif. Motivasi berprestasi sendiri adalah untuk membantu siswa yang ingin lebih mengembangkan prestasi dalam belajar baik di sekolah maupun di rumah.

Selain motivasi yang ada dalam diri individu untuk melakukan serangkaian latihan yang berhubungan dengan tujuan untuk mencapai. Keinginan ini muncul karena kebutuhan dan tingkat persyaratan yang dikomunikasikan, khususnya persyaratan untuk berprestasi, dari faktor dalam atau luar (Destyana dan Surjanti, 2021). Dengan motivasi berafiliasi dan motivasi berkuasa, seorang siswa akan memiliki keinginan mengatur tujuan masa depan.

Motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar. Hal itu dikarenakan motivasi mempengaruhi siswa untuk melakukan hal tertentu secara intensif, memulai sesuatu dari diri sendiri dan bertahan saat menghadapi kesulitan. Motivasi belajar dapat membimbing menuju tujuan belajar, menumbuhkan sikap belajar, menguatkan kembali riwayat kognisi, dan meningkatkan hasil belajar (Pujiman dkk, 2021). Pengelolaan kelas yang tertata dapat menumbuhkan keinginan untuk menjadi lebih baik dan tertib di hari esok. Hasil penelitian ini, seperti penelitian oleh Aulia dan Sontani (2018), hal tersebut ditunjukkan dengan hasil analisis regresi yaitu variabel pengelolaan kelas mempengaruhi positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Hubungan Profesionalisme Guru Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Jurusan Tata Busana di SMK Syubbanul Wathon

Berdasarkan penelitian ini, variabel profesionalisme guru adalah seorang guru yang memiliki kriteria meliputi pengetahuan, kecakapan, dan kemampuan dan perspektif yang lebih mantap dan memadai sehingga dapat menghadapi pengalaman mendidik dan berkembang secara nyata (Aulia dan Sontani, 2018). Profesionalisme guru mengacu pada pekerjaan seseorang di bidang pendidikan dan pengajaran yang

berhubungan dengan pekerjaan seseorang yang mencakup kondisi, bantalan, nilai-nilai, tujuan, dan sifat dari suatu keahlian. Dari sini dapat diduga bahwa guru yang cakap adalah guru yang memiliki kapasitas dan penguasaan luar biasa dalam pendampingan di bidangnya. Hubungan antara profesionalisme guru dengan prestasi belajar siswa adalah hasil interaksi dari sebagian faktor yang mempengaruhi proses belajar secara umum (Pratiwi dan Meilani, 2018). Sehingga profesionalisme guru mempengaruhi prestasi belajar seperti hasil pada uji t secara simuktan variabel profesionalisme guru memiliki hubungan terhadap prestasi belajar siswa.

Hubungan antara motivasi belajar dengan profesionalisme guru adalah keberhasilan seorang siswa dalam menghasilkan prestasi belajar bergantung pada bagaimana seorang guru memberikan motivasi bagi siswa. Secara tidak langsung guru yang memiliki motivasi yang tinggi akan dapat memberikan motivasi dengan baik dan tepat. Guru yang fokus pada peningkatan siswa, akan berusaha untuk menyumbangkan setiap kapasitasnya untuk melanyani siswa. Guru berusaha membantu siswa yang memiliki ketrampilan belajar yang rendah. Guru akan menggunakan strategi pertunjukan yang berbeda sehingga siswa dapatt memahami topik yang diajarkan. Guru akan memiliki daya cipta tinggi, siap untuk kehilangan waktu mereka dengan tujuan agar siswa dapat berprestasi. Guru akan merasa puas jika siswa bergaul dengan baik (Destyana dan Surjanti, 2021).

Guru memegang peranan penting dalam merangsang motivasi belajar siswa. Guru harus sadar bahwa setiap kelas memiliki beberapa siswa yang termotivasi dan beberapa yang tidak, sehingga guru harus memahami dan menggunakan teknik spesifik untuk mengubah perilaku siswa agar berprestasi (Pujiman dkk, 2021). Akibat dari tinjauan ini, seperti pemeriksaan Merlina dkk (2020) hal ini dibuktikan dengan akibat dari keterampilan luar biasa pendidik secara bersama-sama mempengaruhi prestasi belajar siswa. Dalam sebuah organisasi, misalnya, sebuah sekolah membutuhkan pendidik yang memiliki kewajiban moral terhadap hasil belajar siswa di bawah pengawasannya, maka kemajuan siswa akan dipengaruhi oleh kehadiran seorang pengajar. Dengan

demikian, pendidik yang cakap akan memberikan sesuatu yang positif terkait dengan prestasi siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel independen tersebut terhadap variabel dependen. Sementara itu, secara persial kedua variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa jurusan tata busana di SMK Syubbanul Wathon. Secara persial dapat dijelaskan sebagai berikut

1. Hasil dari analisis dan pengelolaan data menunjukkan variabel pengelolaan kelas (X1) memiliki nilai sig. 0,011 ($P < 0,05$), maka menghasilkan menolak H_0 dan gagal menolak H_0 . Hal ini berarti pada variabel pengelolaan kelas memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap prestasi belajar siswa jurusan Tata Busana di SMK Syubbanul Wathon.
2. Hasil dari analisis dan pengelolaan data menunjukkan bahwa variabel profesionalisme guru (X2) memiliki nilai sig. 0,000 ($P < 0,05$), jadi keputusannya adalah menolak H_0 dan gagal menolak H_0 . Hal ini berarti bahwa profesionalisme guru memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa jurusan Tata Busana di SMK Syubbanul Wathon.
3. Dari hasil tersebut, cenderung diduga bahwa prestasi belajar siswa jurusan Tata Busana di SMK Syubbanul Wathon dipengaruhi oleh pengelolaan kelas dan profesionalisme guru. Dari kedua variabel yang paling berpengaruh adalah pvariabel profesionalisme guru, karena memiliki nilai signifikansi 0,000.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, R., & Sontani, U. T. (2018). Pengelolaan Kelas Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(2), 155. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11759>
- Destyana, V. A., & Surjanti, J. (2021). Efektivitas Penggunaan Google Classroom dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ekonomi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 1002–1005.
- Heronimus Delu Pingge, M. N. W. (2016). Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Kota Tambolaka.

- JPSD : *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(1), 146-167.
- Khasanah, S. N. (2019). *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMK Syubbanul Wathon tegalrejo*. Magelang.
- Nur, S. (2014). Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Minat Belajar Pkn Pada Peserta Didik di SMA I Polewali. *Jurnal Papatuzdu*, 8(1), 74-95.
- Permatasar, I., & Sobandi, A. (2019). Profesionalisme Guru sebagai Determinan terhadap Prestasi Belajar Sisw. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(2), 183. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18012>
- Pujiman, P., Rukayah, R., & Matsuri, M. (2021). Penerapan prinsip manajemen kelas dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa di sekolah dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(2), 124-128.
- Purwanto. (2019). *Analisis Korelasi dan Regresi Linier dengan SPSS 21 (Panduan Praktis untuk Penelitian Ekonomi Syariah)*. Magelang: StaiaPress.
- Rahmawati, T. (2022). *Wawancara Selaku Guru Tata Busana*. Magelang.
- Sarnoto, A. Z., & Suryanto, D. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Siswa. *Profesi: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keguruan*, 6(2), 44-65.
- Sore, A. D., Supriant, N., & Suriyanti, Y. (2020). JURKAMI: Jurnal Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(1), 64-75.
- Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan* (E. Wahyudin, Ed.). Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Suprianto, Arhas, S. H., & Salam, R. (2018). Pengaruh Media Pembelajaran dan Pengelolaan Kelas terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMK Negeri Kecamatan Tanete Riattang, Kabupaten Bone. *Jurnal Ad'ministrare*, 5(2), 144-156.
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 116. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114>
- Widana, W., & Muliani, P. L. (2020). Uji Persyaratan Analisis. In *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan di RSUD Kota Semarang*. Lumajang: Klik Media.
- Yurizki, D., Murniati, M., & Nur, S. (2018). Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru dalam Peningkatkan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik SMAN di Wilayah Barat Kabupaten Bireuen. *Jurnal Pendidikan*

Sains Indonesia, 6(2), 68-74. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v6i2.11643>